Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ) **ISSN Online: 2986-0164**
Volume 4, No. 3 – September 2026 **ISSN Cetak: 2986-2116**

HUBUNGAN *RESPONSE TIME* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT MURNI TEGUH SUDIRMAN JAKARTA

Indra Sinaga[1], **Dior Manta Tambunan[2,*]**
[1,2]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
[*]Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

A medical emergency can be defined as a serious and sometimes dangerous situation that occurs suddenly and unexpectedly, requiring immediate action to save a life. Patients in emergency conditions can cause significant anxiety for their families; witnessing a situation involving the threat of death or disability drives families to desire immediate treatment in the Emergency Department, whereas service delivery in the Emergency Department is subject to specific protocols and case prioritization. The objective of this study was to determine the relationship between nurse response time and patient anxiety levels in the Emergency Department of Murni Teguh Sudirman Hospital. A cross-sectional research design was employed. The study sample consisted of 60 respondents selected via total sampling. Statistical analysis was performed using the Chi-square test. The results indicated a relationship between nurse response time and patient anxiety levels, with a correlation coefficient of 0.298 and a positive direction of association. Thus, it is concluded that there is a relationship between nurse response time and patient anxiety levels. Future researchers are encouraged to investigate the relationship between the quality of patient care and patient satisfaction in the Emergency Department, as well as the issue of overcrowding in the Emergency Department.

Keywords: Anxiety, Emergency Department, Response Time

Abstrak

Kegawat daruratan dapat didefinisikan sebagai situasi serius dan kadang kala berbahaya yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga dan membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa atau nyawa.Pasien dalam kondisi gawat darurat dapat menimbulkan kecemasan tersendiri bagi keluarga pasien, melihat keadaan pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan membuat keluarga menginginkan pasien segera mendapatkan penanganan di ruang instalasi gawat darurat sedangkan waktu tanggap (*response time*) pelayanan di ruang IGD juga mempunyai ketentuan atau prioritas kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *response time* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian 60 responden dengan mengunakan total sampling. Uji stastistik mengunakan Chi-square. Hasil penelitisn bahwa ada hubungan Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien, dengan tingkat *correlation confficient* 0,298 dan arah hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan pasien. Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti tentang kualitas pelayanan pasien terhadap kepuasan pasien di instalasi gawat darurat dan juga dapat meneliti tentang overcrowded di instalasi gawat darurat.

Kata Kunci: Instalasi Gawat Darurat, Kecemasan, *Response Time*

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah kejadian yang tidak diduga atau terjadi secara tiba tiba, seringkali merupakan kejadian yang berbahaya (Wiratma, 2019). Kegawatdaruratan dapat didefinisikan sebagai situasi serius dan kadang kala berbahaya yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga dan membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa atau nyawa. Kunjungan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) terus bertambah tiap tahunnya, peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh IGD rumah sakit dunia (Bashkin et al., 2019). Menurut data Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan kunjungan masuk pasien ke IGD di Indonesia pada tahun 2020 adalah 4.402.205 pasien (13,3%) dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum (Fransisca & Yusuf, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan rutin sehari hari atau sewaktu bencana. Keberhasilan waktu tanggap response time sangat tergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit. Pertama darurat melibatkan dua komponen utama yaitu pertolongan fase pra rumah sakit dan fase rumah sakit. Kedua komponen tersebut sama pentingnya dalam upaya pertolongan gawat darurat.

Waktu tanggap perawat merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Waktu tanggap perawat yang baik bagi pasien yaitu ≤ 5 menit, waktu tinggal menjadi masalah banyakdi IGD. Kesibukan di IGD merupakan pemicu lamanya waktu tanggap perawat di IGD. Waktu tanggap perawat menjadi faktor yang penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat. Penting agar terapi mengikuti urutan sesuai dengan urutan mendesaknya keadaan yang ada (Rembet et al., 2019).

Fenomena yang sering terjadi di IGD terkait response time adalah kecemasan pasien tentang penanganan gawat darurat. Ada beberapa warna dalam triage kegawatdaruratan di IGD bisa menggunakan kategori warna dan *Patient Acuity Scale* (PACS) yang terdiri dari 4 kategori yaitu kategori merah atau P1 (gawat darurat) dengan response time 0-5 menit, kategori kuning atau P2 (gawat tidak darurat/darurat tidak gawat) dengan response time 5-15 menit, kategori hijau atau P3 (tidak gawat dan tidak darurat) dengan response time 30-45 menit, kategori hitam atau P0 (meninggal sebelum sampai di IGD / DOA (Death of Arrival) dengan response time 30-60 menit (Karame & Husain, 2019). Response time yang lama dapat berakibat fatal bagi pasien baik berupa kecacatan fisik maupun kematian, menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan keluarga dan pasien terhadap jasa pelayanan yang ditawarkan oleh Rumah Sakit.

Kecemasan didalam sebuah keluarga khususnya keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk adanya gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional individu yang tidak adekuat. Kondisi dari gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional tersebut tentu akan membawa dampak yang buruk karena kecemasan klien akan meningkat apabila kecemasan yang dialami oleh keluarga tidak dapat ditangani dengan baik. Hal ini dikarenakan, keluarga merupakan support sistem yang utama dalam mendukung proses kesembuhan dari penyakit klien (Annisa, 2019).

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Pasien dalam kondisi gawat darurat dapat menimbulkan kecemasan tersendiri bagi keluarga pasien, melihat keadaan pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan membuat keluarga menginginkan pasien segera mendapatkan penanganan di ruang instalasi gawat darurat sedangkan waktu tanggap (*response time*) pelayanan di ruang IGD juga mempunyai ketentuan atau prioritas kasus. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan (afektif) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability*/RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ splitting of personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Anggraini & Febrianti, 2020).

Menurut data *response time* perawat di IGD dari Komite Mutu RS Murni Teguh Sudirman dalam 6 bulan terakhir untuk pelayanan respon time di RS Murni Teguh Sudirman Jakarata data kunjungan pasien di IGD didapatkan informasi bahwa waktu tanggap pelayanan digawat darurat (response time) sebagian besar sudah < 5 menit terutama untuk penderita yang harus mendapatkan penanganan dengan segera dan mengancam nyawa, namun masih banyak kendala yang dihadapi di lapangan, antara lain urusan administrasi, memerlukan laporan hasil pemeriksaan dari laboratorium, ketersediaan dokter spesialis, jumlah pengunjung yang tidak sesuai dengan petugas yang ada (bila pagi hari petugas lebih banyak dari pada petugas di sore hari) dan kurangnya pengetahuan di garis limit depan yaitu adanya petugas di depan IGD yang bertugas menekan bel setiap ada pasien tanpa mengetahui tentang triage (prioritas) pasien yang harus didahulukan yang dapat menganggu konsetrasi kerja perawat pelaksana. tiap tahun selalu meningkat, ditahun 2021 pasien kunjungan di IGD sebanyak 4.725 tahun 2022 pasien kunjungan di IGD sebanyak 5.009, tahun 2023 sebanyak 6.022 Untuk data kunjungan pada bulan Desember 2023 diruangan instalasi gawat darurat (IGD) dari 624 Di RS Murni Teguh Sudirman Jakarata data kunjungan pasien di IGD tiap tahun selalu meningkat, ditahun 2021 pasien kunjungan di IGD sebanyak 4.725 tahun 2022 pasien kunjungan di IGD sebanyak 5.009, tahun 2023 sebanyak 6.022 Untuk data kunjungan pada bulan Desember 2023 diruangan instalasi gawat darurat (IGD) dari 624.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumbuan (2019) di IGD RSU Gmim Kalooran Amurang menggunakan uji Chi Square pada tingkat kemaknaan 95% (α ≤0,05), maka didapatkan nilai p = 0,001. Ini berarti bahwa nilai p <0,05). Dengan demikian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara response time perawat dengan Tingkat kecemasan pasien pada triase kuning di IGD RSU GMIM Kalooran Amurang. Studi Silvitasari & Wahyuni (2019) di Ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen menggunakan chi square dengan tingkat kemaknaan 95%, didapatkan nilai p=0,026 atau (p<0,05), sehingga didapatkan bahwa terdapat hubungan *Response Time* dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen. Simpulan: Semakin cepat response time perawat terhadap pasien akan menurunkan tingkat kecemasan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan Cross Sectional Desain korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan,

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2016; Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Jumlah sampel dalah penelitian ini adalah 60 responden dengan Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk response time sesuai standar Kemenkes RI. Instrumen kuesioner Tingkat kecemasan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)* diadopsi dari penelitian sebelumnya (Waite et al., 2019) dengan 14 item pernyataan dan skala likert yang digunakan adalah 0 = tidak pernah; 1 = jarang; 2 = kadang-kadang; 3 = sering; 4 = selalu. Kategori ukur Tingkat kecemasan adalah tidak ada kecemasan = <14; kecemasan ringan = 14-20; kecemasan sedang = 21-27; kecemasan berat = 28-41; dan kecemasan berat sekali = 42-52. Analisa Data bivariat menggunakan uji chi-square dengan nilai signifikan (α = 0,05) (Puspitasari et al. 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (Pasien)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin:		
Laki-laki	17	28,3
Perempuan	43	71,7
Usia:		
20-25 Tahun	15	25,0
26-30 Tahun	20	33,3
>30 Tahun	25	41,7
Pendidikan:		
SD	4	6,7
SMP	11	18,3
SMA	41	68,3
Perguruan Tinggi	4	6,7
Pekerjaan:		
PNS	1	1,7
Karyawan Swasta	21	35,0
Tidak Bekerja	38	63,3
Total	**60**	**100**

Tabel diatas menunjukkan bahwa Mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 43 responden (71,1%), mayoritas usia >31 tahun sebanyak 25 responden (41,7%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 41 responden (68,3%), dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 38 responden (63,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin:		
Laki-laki	4	57,1
Perempuan	3	42,9
Usia:		
20-25 Tahun	1	14,3
26-30 Tahun	4	57,1
>30 Tahun	2	28,6
Pelatihan:		
D3 Keperawatan	2	28,6
S1 Ners	5	71,4
Pelatihan:		
Pernah	7	100
Total	**60**	**100**

Tabel diatas menunjukkan mayoritas berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 4 responden (57,1%), sedangkan responden yang berjenis Perempuan sebanyak 3 responden (42,9%). Mayoritas usia 26-30 tahun sebanyak 4 responden (57,1%), mayoritas berpendidikan S1 Ners sebanyak 5 responden (71,4%), dan semua perawat IGD yaitu 7 perawat (100%) sudah pernah mengikuti pelatihan BTCLS.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Response Time* Perawat

Response Time	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cepat	36	60,0
Lambat	24	40,0
Total	**60**	**100**

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Response Time* perawat mayoritas dalam kategori cepat sebanyak 36 responden (60%), dan lambat sebanyak 24 responden (40%).

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	0	0,0
Ringan	18	30,0
Sedang	42	70,0
Berat	0	0,0
Berat Sekali	0	0,0
Total	**60**	**100**

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan responden berada dalam kategori sedang sebanyak 42 responden (70,0%) dan cemas ringan sebanyak 18 (30,0%) responden dari total 60 responden.

Tabel 5. Uji Chi-Square Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di IGD Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman

Pearson Chi-Square		*Value*	*Approx. Sig.*
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.298	.016
N of Valid Cases		60	.033

Tabel diatas menggunakan uji chi square diperoleh p-value = 0,016 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 Diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman, *correlation coefficient* 0,298 dan arah hubungan positif.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pasien

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul Hubungan respons time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di triage merah (prioritas 2) rumah sakit umum daerah dr. Moewardi, didapatkan Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 26 orang (63,4%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rembet et al (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 35 orang (50,9). Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa lebih banyak responden yang berjenis kelamin Perempuan karena perempuan lebih merasa khawatir dan tidak tentang ketika terjadi sesuatu pada orang yang dikenal atau disayangi.

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang, Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya et al., 2019). Studi sebelumnya oleh Putri (2019) dengan Judul Hubungan respons time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di triage merah. Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah umur 36-45 tahun sebanyak 14 orang (34,7%). Karakteristik perawat berdasarkan umur yang paling banyak usia 26-35 tahun sebanyak 6 orang (60%).

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa mayoritas berumur dewasa sehingga proses berpikir sudah mulai matang dan dapat mengatasi sikap cemas dan khawatir dengan pikiran yang dingin

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Oleh karena itu tingkat

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Setiyaningsih & Sulistiani, 2021).

Studi sebelumnya oleh Putri (2019) dengan Judul Hubungan respons time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di triage merah. Menyatakan bahwa Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 22 orang (53,7%). Temuan lainnya oleh Harahap (2022) dengan judul Hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien triase merah, didapatkan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (53,3%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sholichah & Anjarwati (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah 101 responden (62,3%).

Dari hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa berpendidikan rendah sehingga informasi dan pengetahuan yang dimilki masih kurang terkait penanganan di rumah sakit sehingga akan menimbulkan perasaan cemas.

Pengalaman kerja adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang di tempat kerja. Suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas. Karena masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja seseorang. Pengalaman kerja menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, cepat, tenang, dapat menganalisa kesulitan dan mampu mengatasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2022). dengan judul Hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien triase merah berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 22 orang (36,7%). Berdasarkan hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan statsu tidak bekerja sangan bisa mempengaruhi kecemasan pasien tersebut.

Karakteristik Responden Perawat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), diketahui karakteristik perawat berdasarkan umur yang paling banyak usia 26-35 tahun sebanyak 6 orang (60%). Dari data diatas maka peneliti berasumsi bahwa lebih banyak usia muda pertengahan yang sudah mulai bekerja. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), karakteristik perawat berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah lulusan S1 sebanyak 7 orang (70%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah & Anjarwati (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah 101

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

responden (62,3%). Dari data diatas maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka semakin cepat dan tanggap dalam proses pelayanan atau *response time*.

Response Time Perawat Dalam Tindakan Keperawatan Di IGD Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) hasil penelitian pada response time perawat didapatkan hasil yang paling banyak adalah sangat cepat sebanyak 25 orang (61 %). Kemudian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rembet et al., (2019) yang menunjukkan bahwa response time yang paling banyak adalah sangat cepat sebanyak 36 orang (52,2%). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2022), bahwa sebagian besar responden (58,3%) mengatakan bahwa response time perawat di IGD Meuraxa berada dalam kategori cepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinurat et al (2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa response time perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit santa elisabeth batam kota tahun 2022 lebih banyak di kategori cepat ≤5 menit. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time yang cepat dan penanganan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumberdaya manusia dan manajemen IGD Rumah Sakit sesuai standar.

Response time sangat penting dalam menangani pasien di Instalasi gawat darurat khususnya pasien dengan prioritas 1 yaitu pasien jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat pasien akan meninggal. Response time yang cepat dapat menimbulkan kepercayaan terhadap pelayanan yang dirasakan oleh keluarga pasien didukung dengan sikap yang care/ peduli, empati, serta keramahan dalam berkomunikasi antara keluarga pasien dengan petugas kesehatan khusunya perawat. Lima prinsip dalam pemberian pelayanan adalah kualitas pelayanan, kecepatan, ketepatan, keamanan.

Dari data diatas maka peneliti berasumsi bahwa hal-hal yang mendukung dalam terlaksananya response time perawat dalam kategori cepat ≤ 5 menit yaitu lama kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat, jumlah karyawan yang bekerja dalam 1 shif, jumlah pasien yang datang berobat ke Instalasi Gawat Darurat.

Tingkat Kecemasan Pasien Di IGD Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman

Penelitian Harahap (2022) variabel tingkat kecemasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu kecemasan ringan (skor 20-39), kecemasan sedang (skor 40-59), dan kecemasan berat (skor 60-80). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden (55,0%) berada pada tingkat kecemasan sedang. Studi Sinurat et al (2024) peneliti di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022 mengenai tingkat kecemasan keluarga pasien dalam pelayanan lebih banyak dalam kategori cemas ringan 34 responden (43%). Dan lebih sedikit dalam kategori cemas berat 17 responden (21,5%). tidak ada keluarga pasien yang di temukan mengatakan tidak cemas saat diberkan pelayanan.

Penelitian Kurniasih & Arifiyanto (2019) mendapati hasil tingkat kecemasan pasien yang mengalami kecemasan sedang 31 (31%) responden dan mengalami kecemasan berat sebanyak 11 (12%) responden. Kondisi pasien (penyakit), tidak terbiasa dengan lingkungan yang tidak nyaman, serta

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

menunggu yang terlalu lama menurut peneliti merupakan penyebab dari kecemasan pasien.

Kecemasan (Ansietas) adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respons autonomy (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu); perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memampukan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (Ghanesia et al., 2022).

Kecemasan didalam sebuah keluarga khususnya keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk adanya gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional individu ya ng tidak adekuat. Kondisi dari gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional tersebut tentu akan membawa dampak yang buruk karena kecemasan klien akan meningkat apabila kecemasan yang dialami oleh keluarga tidak dapat ditangani dengan baik. Hal ini dikarenakan, keluarga merupakan support sistem yang utama dalam mendukung proses kesembuhan dari penyakit klien (Annisa, 2019).

Dari data diatas maka peneliti berasumsi bahwa Kecemasan dalam proses keperawatan tidak hanya dirasakan oleh pasien, namun juga dapat dirasakan oleh keluarga pasien dimana anggota keluarga sedang dirawat di rumah sakit. Keadaan pasien yang gawat dan kritis memungkinkan terjadinya konflik atau kecemasan. Kecemasan pada keluarga pasien sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan, secara tidak langsung jika keluarga mengalami kecemasan maka keluarga akan menunda dalam pengambilan keputusan untuk pasien.

Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di IGD Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman

Penelitian Silvitasari dan Wahyuni (2019), response time dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Srage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan response time yang cepat (≤5 menit) maka kecemasan pasien berada antara kecemasan ringan – sedang sedangkan paling kecil adalah kecemasan berat. Sebaliknya dengan response time > 5 menit kecemasan keluarga pasien berada pada kecemasan sedang – berat sedangkan paling kecil adalah kecemasan ringan.

Penelitian Putri (2019) hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,001 sehingga p value < 0,05 maka ada hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Triage Merah (Priorotas 2) RSUD Dr. Moewardi dengan nilai signifikan 0,001. Keterbatasan jumlah perawat dan sarana dan prasarana juga mengakibatkan waktu tunda pasien untuk mendapatkan penanganan sehingga meningkatnya rasa kecemasan pasien. Peningkatan kualitas layanan harus terus dilakukan dengan berbagai usaha perbaikan dari segala bidang (sumber daya manusia, fasilitas dan sarana, prosedural, dan teknis lainnya.

Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time yang cepat dan penanganan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumberdaya manusia dan

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

manajemen IGD Rumah Sakit sesuai standar.

Response time sangat penting dalam menangani pasien di Instalasi gawat darurat khususnya pasien dengan prioritas 1 yaitu pasien jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat pasien akan meninggal. Response time yang cepat dapat menimbulkan kepercayaan terhadap pelayanan yang dirasakan oleh keluarga pasien didukung dengan sikap yang care/ peduli, empati, serta keramahan dalam berkomunikasi antara keluarga pasien dengan petugas kesehatan khusunya perawat. Lima prinsip dalam pemberian pelayanan adalah kualitas pelayanan, kecepatan, ketepatan, keamanan.

Kecemasan dalam proses keperawatan tidak hanya dirasakan oleh pasien, namun juga dapat dirasakan oleh keluarga pasien dimana anggota keluarga sedang dirawat di rumah sakit. Keadaan pasien yang gawat dan kritis memungkinkan terjadinya konflik atau kecemasan. Kecemasan pada keluarga pasien sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan, secara tidak langsung jika keluarga mengalami kecemasan maka keluarga akan menunda dalam pengambilan keputusan untuk pasien. Pada saat pasien dalam keadaan darurat maupun kritis dan harus dilakukan penanganan segera maka keluarga pasien adalah pemegang penuh keputusan terhadap pasien (Purwacaraka et al., 2022).

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa Semakin cepat response time perawat terhadap pasien akan menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien dalam mendampingi pasien di ruang IGD, begitu pula sebaliknya semakin lama response time perawat terhadap pasien maka maka tingkat kecemasan keluarga, karena Kecemasan yang dialami pasien di IGD biasanya terkait dengan nyeri yang dirasakan maupun berbagai macam prosedur atau tindakan asing yang harus dijalani pasien. Pasien juga mengalami kecemasan ketika merasa pelayanan yang mereka terima lambat.disebabkan karena masih ada keterbatasan jumlah perawat dan keterbatasan sarana dan prasarana rumah sakit yang kurang memadai dibandingkan jumlah pasien serta beberapa pasien yang tiba dalam waktu yang bersamaan di instalasi gawat darurat sehingga perawat harus memprioritaskan masalah yang paling darurat sehingga menyebabkan pelayanan/respon yang diterima sebagian pasien menjadi lambat dan menyebabkan pasien harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan penanganan dengan kondisi yang tidak nyaman karena nyeri dan keletihan sehingga menyebabkan meningkatnya kecemasan pasien saat di IGD.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Hubungan *Response Time* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman, dengan tingkat *correlation confficient* 0,298 dan arah hubungan positif.

SARAN

Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti tentang kualitas pelayanan pasien terhadap kepuasan pasien di instalasi gawat darurat dan juga dapat meneliti tentang overcrowded di instalasi gawat darurat.

REFERENSI

Abdul, H., Rottie, J., & Karundeng, M. Y. (2019). Analisis Perbedaan Response Time Perawat Terhadap Pelayanan Gawat Darurat Di Unit Gawat Darurat Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Dan Di Rsu Tk.Iii Robert Wolter Monginsidi Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 1–8.

Alfian, S., Tri, K., Giri, W., Eni, W., &

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Suatmaji, S. (2024). Gaya Kepemimpinan Penanggung Jawab Unit Terhadap Response Time Ambulans DKI Jakarta. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2146–2158. https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14355

Amir, F., Putra, D. P., Adim, A., & Putri, A. (2019). Relation of Nurse Time Responses in Providing Services. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 28–39.

Anggraini, D., & Febrianti, A. (2020). Response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di unit gawat darurat rumah sakit Dr. A.K, Gani Palembang. *In Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 202–206. http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1793

Annisa, K. N. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 2, 1–2.

Aprianti, R. W., Mulyadi, M. N., & Malara, R. T. (2019). Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan Response Time Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(c), 1–8.

Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(2), 174–180.

Damayanti, P., & Sutono. (2019). Faktor-Faktor yang Beresiko Terjadinya Pasien Stagnan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Risk Factors to Stagnant Patient in Emergency Department of Hospital. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 1(2), 81–89.

Fitriani, D., & Tambunan, D. M. (2026). Relationship Between Nurses' Response Time and Patients' Anxiety Level at The Emergency Room of Murni Teguh Ciledug Hospital in Tangerang. J*ournal of health research and technology*, 4(1), 119-127.

Fitriani, D., & Tambunan, D. M. (2025). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di IGD Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(3), 93-101.

Fransisca, D., & Yusuf, R. N. (2023). Hubungan pengetahuan dan lama kerja terhadap response time tim emergencydi instalasi gawat darurat (igd) rsud dr. M. Yunus kota bengkulu. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(2), 11–24.

Ghanesia, H., Shifa, N. A., & Sarwili, I. (2022). Edukasi Hipnotis Lima Jari dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan. *Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(4), 107–110.

Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2019). Literature Review: The Factor Affecting Nurse Response Time In Handling Of Emergency Departments. *Universitas Tanjungpura,* 56, 1–14. https://doi.org/10.1007/springerreference_23659

Harahap, L. A. (2022). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah. *JIM FKep*, 6(2).

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis*

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Menyusun Karya Tulis Ilmiah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Karame, V., & Husain, S. (2019). Hubungan Respontimeperawat Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Daerah Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. *Journal Of Community and Emergency*, 7(1), 66–76.

Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356.

Kurniasih, E., & Arifiyanto, D. (2019). Naskah Publikasi Program Studi Pengaruh pemberian informasi kesehatan dengan menggunakan komunikasi terapeutik dalam mengontrol kecemasan keluarga pasien di Ruang IGD RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Jurnal Ilmu Kesehatan, 11((2)), 1–8.

Marbun, N., & Tambunan, D. M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung/angiografi di ruang rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.

Merliyanti, R., Meilando, R., & Agustiani, S. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD. *Global Health Science Group*, 6, 227–236.

Mitcel, H. (2022). Hubungan Respon Time Petugas Ambulans Gawat Darurat dengan Keberhasilan Penanganan Pasien Cardiac Arrest. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(04), 648–655.

Mudatsir, S., Sangkala, M. S., & Setyawati, A. (2019). Related Factors of Response Time in Handling Head Injury in Emergency Unit of Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng General Hospital. *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*, 2(1), 1. https://doi.org/10.20956/icon.v2i1.3579.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Prahmawati, P., Rahmawati, A., & Kholina, K. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 69. https://doi.org/10.52822/jwk.v6i2.281.

Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., & Farida. (2022). Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr.Iskak Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), 39–47. https://doi.org/10.53599/jip.v4i1.91.

Puspa, E. A., Adriani, & Fatimah. (2021). Analisis Perbandingan Ketepatan Pelaksanaan Triase Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tk.Ii Pelamonia Dengan Rsud Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Penelitian Keperawatan*, 1(2), 210–215.

Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rembet, M., Mulyadi, N., & Malara, R. (2019). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kepercayaan Keluarga Pasien

Pada Triase Kuning (Urgent) Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Gmim Kalooran Amurang. J*urnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 105854.

Santoso, I. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tanggap Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit "X." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 2(8), 467–472.

Setiyaningsih, A., & Sulistiani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Karangtaruna Sas Dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelipan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 199. https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.468

Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.

Silvitasari, I., & Wahyuni, W. (2019). Response Time dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen. *Gaste*r, 17(2), 141. https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.365

Sinurat, S., Pujiastuti, M., Simorangkir, L., & Sitorus, P. N. (2024). Hubungan Respon Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Dalam Pelayanan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6).

Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.

Tambunan, L. W., & Tambunan, D. M. (2026). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Intensive Care Unit (Icu) Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 4(1), 86-98.

Tumbuan, A. N. (2019). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning Di Igd Rsu Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 113054.

Waite, T. C., Hamilton, L., & O'Brien, W. (2019). A meta-analysis of Animal Assisted Interventions targeting pain, anxiety and distress in medical settings. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 33, 49–55.

Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga di Komplek Tanah Mas. *Skripsi Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 1–5.